

Meningkatkan Pemahaman Karer Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya
(Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling)

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA DENGAN
PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI KARIER DI KELAS XI IS-4
SMA NEGERI 13 SURABAYA (SUATU PENELITIAN TINDAKAN DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING)**

**Yeni Muslihatul Khoiriyah
Drs.Moch. Nursalim, M.Si**

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
qisthy_19@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman karier siswa yang disebabkan kurangnya informasi tentang karier yang tersedia. Layanan informasi karier adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan informasi karier dalam meningkatkan pemahaman karier siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Bimbingan dan Konseling yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan metode pengumpulan data berupa angket pemahaman karier dan observasi. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa dari 69,84% pada saat *pretest*, menjadi 74,79% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,15% pada siklus II.

Kata kunci : Layanan Informasi Karier, Pemahaman Karier

PENDAHULUAN

Mendatu (2009) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan utama remaja adalah memilih suatu pilihan karir untuk masa depannya. Pilihan karir itu menjadi sangat krusial pada saat SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika ingin kuliah di Perguruan Tinggi, dan akan terus krusial di Perguruan Tinggi karena sebagai persiapan masuk ke dunia karir sebenarnya. Tugas utama perkembangan remaja ini tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman yang luas tentang informasi-informasi karier.

Berdasarkan informasi dari guru BK, yang mengacu pada hasil alat ungkap masalah (AUM) yang diberikan kepada siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya pada tanggal 24 Januari 2011, diperoleh data bahwa sekitar 45% siswa mengalami masalah dalam bidang karier dan pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dari

banyaknya siswa yang memilih pada item-item permasalahan karier dan pekerjaan. Semua siswa yang memilih permasalahan ini menyatakan bahwa mereka kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat dan juga merasa cemas jika menjadi pengangguran setamat SMA nanti. Dari hasil AUM ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memahami tentang informasi-informasi karier.

Kurangnya pemahaman siswa tentang karier tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karier dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan informasi karier. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Rianto (2008) bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karier ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karier dan penilaian karier. Pelayanan bimbingan dan konseling di kelas kurang menekankan pada bidang karier dan kurangnya informasi-informasi karier yang tersedia, dan pemberian layanan informasi di kelas, tidak dilengkapi dengan modul atau

lembar kerja siswa (LKS) yang bisa dijadikan pedoman atau bacaan siswa. Sehingga informasi tentang karier pun sangat terbatas dan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa tentang karier.

Akibat dari kurangnya pemahaman karier ini, bisa berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karier yang kurang tepat. Akibat paling awal yang dirasakan adalah siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu juga halnya dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setamat SMA, ia akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kiranya salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pemberian layanan informasi karier. Layanan informasi karier bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karier kepada siswa agar siswa memiliki informasi dan persiapan yang matang untuk mengambil keputusan karier.

Melalui layanan informasi karier diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kariernya. Apabila informasi dan pemahaman tentang karier sudah dipahami sejak dini, maka siswa akan memiliki keyakinan dalam memilih program studi di perguruan tinggi maupun memilih pekerjaan setelah lulus SMA. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan pemahaman karier siswa dengan pemberian layanan informasi karier di kelas XI IS-4 di SMA Negeri 13 Surabaya.

pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Sedangkan pengertian karier menurut Super (dalam Sukardi, 1987:17), karier adalah serangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Pemahaman Karier

Menurut Badudu (2001:977), kata paham berarti mengerti, sedangkan arti pemahaman adalah hal, cara, hasil kerja memahami. Sedangkan menurut Sudijono (2006:50), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Lebih lanjut, Santrock (2010:468) menjelaskan bahwa Bloom memasukkan

Pengertian pemahaman karier secara utuh dijelaskan oleh Hartono (2010) bahwa pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut.

Layanan Informasi Karier

Menurut Sukardi (1987:113), layanan informasi karier adalah salah satu alat yang digunakan untuk membantu siswa memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya serta aspek-aspek dunia kerja pada khususnya.

Selanjutnya menurut Watts (2009:3) menyatakan bahwa layanan bimbingan karier adalah layanan yang dimaksudkan untuk membantu orang, dari segala usia dan pada setiap titik sepanjang hidup mereka, untuk membuat pilihan pendidikan, pelatihan dan pekerjaan dan untuk mengelola karir mereka.

Sedangkan menurut Hartono (dalam Lathifah, 2011), informasi karier sangat berguna untuk memperoleh pemahaman karier, perencanaan karier, menentukan alternatif pilihan karier, dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karier.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). PTBK dalam pengertian ini diorientasikan pada Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini dilakukan secara kolaboratif antara guru BK dengan mahasiswa (sebagai peneliti). Selain dilakukan secara kolaboratif, penelitian ini juga dilakukan secara partisipatif, yaitu melibatkan rekan sejawat yang akan berpartisipasi sebagai observer dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sesuai dengan model PTK oleh Kemmis & Mc. Taggart.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya yang berjumlah 29 siswa dengan rincian 19 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket pemahaman karier, lembar observasi dan lembar respon siswa. Dalam penelitian ini, keberhasilan pemberian tindakan ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Skor pemahaman karier siswa diperoleh melalui angket pemahaman karier yang diberikan

sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini telah dilakukan mulai tanggal 21 Februari sampai dengan 3 April 2012.

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Pada siklus I, tindakan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman karier pada sebagian besar siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya. Informasi ini didasarkan pada hasil alat ungkap masalah (AUM) yang pernah diberikan kepada siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya, sehingga diperoleh data bahwa sekitar 45% siswa mengalami masalah dalam bidang karier dan pekerjaan. Untuk selanjutnya, permasalahan ini ditindaklanjuti dengan memberikan tindakan berupa layanan informasi karier.

Sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat

pemahaman karier siswa melalui *pretest* angket pemahaman karier. Hasil *pretest* angket pemahaman karier ini akan dijadikan tolok ukur terhadap keberhasilan pemberian tindakan pada siklus I dan II. Dari hasil *pretest* diketahui skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa sebesar 69,84%.

Selanjutnya siswa diberikan tindakan dengan melaksanakan layanan informasi karier selama empat kali pertemuan pada siklus I. Pertemuan pertama siswa diberikan materi tentang pemahaman diri dan pentingnya memahami diri dalam merencanakan karier. Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan tentang pilihan-pilihan karier yang bisa diambil setelah lulus dari SMA, antara lain kuliah, bekerja, menikah dan mengikuti kursus. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, materi yang diberikan adalah tentang jenis dan syarat-syarat pekerjaan. Sedangkan pada pertemuan keempat, siswa diberikan materi tentang merencanakan masa depan. Dengan mengolah informasi yang telah diperoleh sebelumnya, siswa diminta untuk merencanakan masa depannya (merencanakan kariernya) dengan menganalisis

hambatan yang kira-kira muncul serta bagaimana upayanya dalam mengatasi hambatan tersebut. Selama diberikan tindakan, dilakukan juga observasi tentang aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh guru BK dan rekan sejawat. Hasil persentase aktivitas guru siklus I adalah sebesar 97,2% sedangkan hasil persentase aktivitas siswa sebesar 77,5%. Selanjutnya, diakhir siklus I dilakukan pengukuran kembali dengan angket pemahaman karier. Hasil persentase rata-rata skor pemahaman siswa setelah siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil skor *pretest* yaitu sebesar 74,79%. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan mengevaluasi seluruh kegiatan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Dari hasil siklus I diketahui bahwa masih banyak kekurangan selama pelaksanaan tindakan antara lain, masih banyak siswa yang ramai atau ngobrol sendiri, guru kurang tegas dalam menegur siswa, dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II

antara lain mengganti metode ceramah oleh guru, dengan metode ceramah oleh siswa, memperbaiki modul, memberikan reward bagi siswa yang aktif dan guru akan lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai.

Siklus II ini hanya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, difokuskan untuk pendalaman materi informasi karier yang belum dimengerti siswa, yaitu tentang pemahaman diri dan memasuki perguruan tinggi. Pertemuan pertama membahas tentang tipe kepribadian. Materi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dirinya, selain dari sisi bakat dan minat. Sehingga memudahkan siswa untuk memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan sifat yang dimilikinya. Sedangkan pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan adalah tentang memasuki perguruan tinggi. Bagaimana cara memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan pilihannya, cara mendaftarnya dan perkiraan biaya yang diperlukan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II ini, aktivitas siswa meningkat menjadi 90% dan aktivitas guru mencapai 100%. Sedangkan persentase

hasil angket pemahaman karier siswa mencapai 80,15 %.

Dari hasil analisis data penelitian di atas, diketahui bahwa pemberian tindakan yang dilakukan memberi perubahan yang signifikan terhadap pemahaman karier siswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata angket pemahaman karier siswa yang semakin meningkat dari *pretest* hingga siklus II. Jika pada saat *pretest* skor rata-rata angket pemahaman karier siswa sebesar 69,84%, maka setelah siklus I naik menjadi 74,79% dan meningkat lagi menjadi 80,15% setelah siklus II. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka semakin mengetahui dan memahami tentang informasi karier setelah diberikan tindakan ini. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman karier siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat pada perubahan yang terjadi sebelum, selama dan sesudah tindakan ini diberikan. Perubahan yang terjadi ini selbihnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perbandingan Sebelum, Selama dan Sesudah Pemberian Layanan Informasi Karier

No	Aspek	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Metode penyampaian	Ceramah, Mencatat, tidak ada modul/LKS, atau buku panduan, dan tidak menggunakan media	Metode ceramah, menggunakan media <i>slide power point</i> , video, dan setiap siswa diberikan modul layanan informasi karier. Siswa tertarik dengan <i>slide power point</i> yang disampaikan guru, namun masih ada beberapa siswa yang enggan bertanya/berpendapat, bahkan ada yang ramai atau ngobrol sendiri.	Ceramah disampaikan oleh siswa secara suka rela, dengan diberi penguatan atau reward berupa coklat. Ceramah yang disampaikan oleh siswa ini secara signifikan mampu meningkatkan aktivitas siswa dan siswa yang tadinya enggan bertanya menjadi mau dan berani bertanya. Selain itu, cara ini juga mampu mengurangi siswa yang tadinya ngobrol sendiri atau ramai di kelas. Dan melatih siswa untuk menghargai pendapat atau teman yang sedang berpendapat.
2	Pemahaman materi informasi karier	Berdasarkan hasil <i>pretest</i> yang diberikan sebelum penelitian, diketahui : a. Skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa sebesar 69,84% b. Siswa yang sudah mengetahui bakatnya hanya 9 siswa dari 29 siswa keseluruhan atau sebesar 31,03% c. Siswa yang mengetahui minatnya hanya 10 siswa, atau sebesar 34,48% d. Siswa yang mengetahui pelajaran yang disukainya sudah 17 siswa (58,62%) e. Siswa yang sudah mengetahui	Berdasarkan hasil angket setelah siklus I, diketahui : a. Skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa sudah meningkat menjadi 74,79%, namun belum memuaskan atau sesuai dengan yang diinginkan b. Siswa yang mengetahui bakatnya meningkat menjadi 20 siswa atau masih sebesar 68,96% c. Siswa yang mengetahui dan mampu menyebutkan minatnya meningkat menjadi 21 siswa atau sebesar 72,41% d. Siswa yang sudah mengetahui pelajaran yang disukainya naik menjadi 23 siswa atau 79,31% e. Siswa yang sudah mengetahui dan	Berdasarkan hasil angket setelah siklus II, diketahui : a. Skor persentase rata-rata pemahaman karier siswa sudah memuaskan, yakni meningkat menjadi 80,15% b. Siswa yang mengetahui bakatnya meningkat menjadi 26 siswa atau sebesar 89,65% c. Siswa yang mengetahui dan mampu menyebutkan minatnya sudah semakin meningkat menjadi 28 siswa atau sebesar 96,55% d. Semua siswa sudah mengetahui pelajaran yang disukainya, yakni 29 siswa atau 100% e. Semua siswa juga sudah mengetahui cita-citanya dan mampu menyebutkannya, yakni 29 siswa atau 100% f. Hal ini juga didukung oleh hasil respon siswa, bahwa 62,1% siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka menjadi lebih memahami tentang informasi karier, 34,5% setuju, dan hanya 3,4% saja yang masih ragu-ragu.

No	Aspek	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
		cita-citanya hanya 11 siswa atau 37,93%	mampu menyebutkan cita-citanya naik menjadi 22 siswa 75,86%	
3	Keterlibatan atau aktivitas siswa	Belum teridentifikasi. Namun, beberapa siswa pernah menyatakan bahwa mereka kurang tertarik, malas dan bosan dengan layanan bimbingan koseling selama ini.	<p>Aktivitas siswa setelah siklus I menunjukkan persentase sebesar 77,5%. Siswa sudah terlihat tertarik, yang ditunjukkan dengan cukup banyak yang bertanya tentang materi. Dan sebagian siswa sangat antusias dengan materi yang berkaitan dengan dunia kerja atau perguruan tinggi.</p> <p>Namun masih ada beberapa siswa yang masih ngobrol sendiri, ramai atau kurang memperhatikan.</p>	<p>Aktivitas siswa meningkat setelah siklus II menjadi 90%. Siswa semakin aktif dan antusias, karena yang menyampaikan materi adalah temannya sendiri. Apalagi diberikan reward untuk siapa saja yang aktif di dalam kegiatan, baik bertanya, menjawab pertanyaan atau menanggapi pendapat temannya. Siswa banyak yang bertanya ataupun berpendapat, bahkan siswa yang sebelumnya pendiam dan kurang memperhatikan.</p>

Berdasarkan perbandingan antara sebelum, selama dan sesudah pemberian tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman karier siswa antara sebelum, selama dan sesudah diberikannya tindakan layanan informasi karier. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “pemahaman karier siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi karier” dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Anisa (2011) yang menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan media ‘Pizza Karier’ dapat membantu siswa lebih memahami materi informasi-informasi karier. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima (2012) bahwa pemahaman siswa tentang karier meningkat setelah diberikan layanan informasi karier melalui penggunaan media grafis. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Peng & Herr (1999) juga menunjukkan bahwa pendidikan karier memberikan dampak pada keyakinan dan keputusan karier mahasiswa.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa persentase rata-rata skor pemahaman karier siswa pada saat *pretest* sebesar 69,84%, kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 74,79% dan meningkat lagi

menjadi 80,15% setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman karier siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya dapat ditingkatkan dengan pemberian layanan informasi karier.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan masih memerlukan banyak perbaikan. Mengingat banyaknya siswa yang kurang begitu memahami informasi-informasi karier, terutama tentang pemahaman diri dan perguruan tinggi, alangkah baiknya jika layanan informasi karier lebih ditekankan dan dilakukan secara intensif dengan bermacam-macam metode dan menyediakan informasi-informasi karier baik di papan bimbingan maupun di ruang BK.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat mendukung upaya-upaya yang telah dilakukan guru BK dan menyediakan fasilitas yang mendukung layanan

informasi karier seperti papan bimbingan atau media informasi karier yang lain.

3. Bagi Peneliti Lain

Jika pada siklus I yang menyampaikan isi layanan adalah guru, maka pada siklus II yang menyampaikan isi layanan juga harus guru (praktisi), bukan siswa, sehingga terlihat jelas perbedaan atau peningkatan aktivitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Siti. 2011. Efektifitas Media “Pizza Karier” Dalam Pemberian Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PBB FIP UNESA

Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Daud, Abu. 2010. *Layanan Informasi*. Online. <http://abudaud2010.blogspot.com/2010/10/layanan-informasi.html>. di akses tanggal 18 Oktober 2010

Fatima. Elliya. 2012. Layanan Informasi Melalui Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Karier Siswa Kelas X-2 Sman 17 Surabaya Tahun Ajaran 2011-2012. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : PPB FIP UNESA

Hartono. 2010. *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya

Karneli, Yeni. Tanpa tahun. *Bimbingan Karier Sebagai Upaya Membantu Kesiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja*. Online.

http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=110&Itemid=104. Di akses tanggal 18 Oktober 2010

Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lathifah. Maghfirotul. 2011. *Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Karier*. Online. <http://maghfirotullathifah.blogspot.com/2011/07/pengaruh-layanan-informasi-bimbingan.html> diakses 21 Januari 2013

Mendatu, Achmanto. 2009. *Mendesain Karir Di Masa Depan; Mengapa Diperlukan?*. Online. <http://psikologi-online.com/mendesain-karir-masa-depan-mengapa-diperlukan>. diakses tanggal 20 Januari 2013

Muhari. 2009. *Modul Penelitian Tindakan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unipress

Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani

Nugroho, Sunu Aji P. 2007. Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMA N 1 Durenan Trenggalek. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PBB FIP UNESA

Peng, Huiling & Herr, Edwin L. 1999. *The Impact of Career Education Courses on Career Beliefs and Career Decision Making Among Business College Students in Taiwan*. *Journal of Career Development*. Vol. 25, Issue 4, pp.275-290

Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Baja Grafindo Persada

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Watts, A.G. 2009. *The Relationship of Career Guidance to VET*. Online. <http://www.oecd.org/education/educationeconomyandsociety/44246616.pdf>. diakses 22 januari 2013

